



Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Sosial dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang

Indira Gita Amalia¹, Ayu Tyas Purnamasari*¹, Anggi Ardhiasti¹

¹Program Studi D3 Asuransi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang

Author's Email Correspondence (): ayutyasp97@gmail.com
(085646872591)*

ABSTRAK

Kepesertaan merupakan barometer keberhasilan program Jaminan Kesehatan Nasional yang penting dalam menjaga sustainability program. Namun informasi mengenai Jaminan Kesehatan Nasional masih terbatas sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat berdampak pada rendahnya dorongan untuk mengikuti Jaminan Kesehatan Nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan case control. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dengan frekuensi terbanyak pada kategori pengetahuan baik sebanyak 62 responden (72,1%), tingkat dukungan sosial dengan frekuensi terbanyak pada kategori dukungan sosial tinggi sebanyak 46 responden (53,5%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p < 0,002 < \alpha < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan Jaminan Kesehatan Nasional. Hasil juga menunjukkan nilai $p < 0,0005 < \alpha < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan keikutsertaan Jaminan Kesehatan Nasional. Kesimpulan dari penelitian terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Sepanjang.

Kata Kunci: Pengetahuan; Dukungan Sosial; Keikutsertaan; Jaminan Kesehatan Nasional

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,

Indonesia.

Phone: +6282348368846

Email: preventifjournal.fkm@gmail.com

Article history :

Received : 18 07 2023

Received in revised form : 02 12 2023

Accepted : 05 12 2023

Available online : 31 12 2023

licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRACT

Participation is a barometer of the success of the National Health Insurance which is essential in maintaining program sustainability. However, information regarding National Health Insurance is still limited so that the lack of public knowledge has an impact on the low motivation to take part in the National Health Insurance. The aim of this study was to analyze the relationship between knowledge and social support with participation in the National Health Insurance program in Sepanjang Village, Gondanglegi District. The method used in quantitative analytic research with a case-control design. The results of this study indicate that the level of knowledge with the highest frequency is in the category of good knowledge, with as many as 62 respondents (72.1%), the level of social support with the highest frequency is in the category of high social support, as many as 46 respondents (53.5%). The results of the chi square test showed a p-value of $0.002 < \alpha 0.05$ so there was a relationship between knowledge and participation in the National Health Insurance. The results also show a p-value of $0.0005 < \alpha 0.05$ which indicates that there is a relationship between social support and participation in National Health Insurance. The conclusion from the research is that there is a relationship between knowledge and social support with community participation in the National Health Insurance program in Sepanjang Village.

Keywords : Knowledge; Social Support; National Health Insurance; Participation

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang mengimplementasikan *Universal Health Coverage* (UHC). Negara Indonesia ditargetkan pemerintah dapat menggapai UHC atau cakupan kesehatan semesta kepada semua penduduk Indonesia pada 1 Januari 2019. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang menyebutkan bahwa terbentuknya jaminan sosial yang mewajibkan bagi semua penduduk Indonesia yakni Jaminan Kesehatan Nasional. Kepesertaan adalah salah satu aspek dari beberapa dimensi yang dicapai dari *Universal health Coverage* (UHC) yang dijelaskan oleh *world Health Organization* (WHO) menjadi barometer keberhasilan program Jaminan Kesehatan Nasional. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial aspek kepesertaan diatur juga dalam Peraturan Presiden No.82 Tahun 2018 pasal 6 mengatakan bahwa semua penduduk Indonesia diwajibkan untuk mendaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan.(1)

Berdasarkan data Dewan Jaminan Sosial Nasional, sampai dengan September 2022 jumlah kepesertaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah Indonesia yang telah terdaftar dalam program JKN adalah berjumlah 244.600.449 peserta atau mencapai 90.2% dari

total keseluruhan penduduk di Indonesia. Sedangkan capaian kepesertaan Kabupaten Malang per September 2022, menunjukkan peserta JKN berjumlah 1.785.684 peserta atau mencapai 68.2% dari total keseluruhan penduduk di Kabupaten Malang (DJSN, 2022).(2) Kepesertaan masyarakat Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi belum mencapai target kepesertaan JKN. Kondisi ini semakin buruk dengan pemberhentian bantuan iuran daerah pada masyarakat Kabupaten Malang yang berstatus Penerima Bantuan Iuran Daerah (PBI-APBD). Sementara itu target kepesertaan JKN dalam RPJMN 2020-2024 mengamanatkan bahwa BPJS Kesehatan mendorong kepesertaan JKN pada tahun 2024 ditargetkan 98% dari penduduk Indonesia, dengan melihat data kepesertaan tersebut dapat dikatakan Negara Indonesia masih belum mencapai target UHC.

Dengan seiring bertambahnya penduduk di Indonesia, harus pula diikuti dengan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam program JKN-KIS. Penelitian Jumatra Laila, dkk (2020) menunjukkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai JKN dengan keputusan pekerja mandiri atau PBPU menjadi peserta JKN. Hal tersebut di karenakan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak, mengambil keputusan dan bersikap baik juga.(3) Sesuai penelitian Darmayanti & Raharjo, (2020) yang menyatakan bahwa responden yang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan berpeluang 1,562 kali lebih besar menjadi peserta JKN mandiri bila dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan rendah.(4)

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti & Raharjo, (2020) hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat dalam program JKN, peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan terhadap responden maka semakin tinggi kemauan menjadi peserta JKN.(4) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Azinar, (2018), menyatakan bahwa masyarakat yang mendapatkan dukungan sosial seperti dukungan dari keluarga akan memiliki peluang dua kali lebih besar untuk dapat berpartisipasi menjadi peserta JKN jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mendapat dukungan sosial dari keluarganya terkait dengan kepesertaan JKN.(5)

Berdasarkan permasalahan yang ditemui diketahui bahwa masyarakat mengetahui terkait JKN, namun informasi yang didapatkan masih terbatas dikarenakan kurangnya sosialisasi sehingga pengetahuan mereka minim. Selain itu juga mereka berfikir bahwa dengan mendaftar

sebagai peserta JKN namun tidak memanfaatkannya mereka merasa rugi karena setiap bulannya harus membayar iuran. Serta masyarakat mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti program JKN karena keluarga mereka tidak mengikuti program JKN sehingga tidak ada ajakan dan dorongan untuk menjadi peserta JKN, serta banyaknya tokoh masyarakat yang tidak ikut mejadi peserta JKN sehingga dukungan sosial masyarakat terhadap JKN rendah.

Berdasarkan uraian masalah diatas yang menjelaskan bahwa hubungan pengetahuan dan dukungan sosial memiliki peran yang cukup besar terhadap keikutsertaan dalam program JKN. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *case control*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Desember 2022 dan bulan Januari 2023. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi, Kab Malang sebanyak 12.692 penduduk dengan kriteria inklusi berusia di atas 17 tahun, masyarakat dusun Krajan RT 05 RW 02 Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi, Masyarakat peserta JKN maupun bukan peserta JKN. Sampel penelitian adalah sejumlah 86 orang yang terdiri dari 43 sampel kasus dan 43 sampel kontrol yang dihitung secara rumus dan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* serta telah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi lainnya peserta JKN maupun bukan peserta JKN yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan sosial dengan keikutsertaan JKN dilakukan dengan pengisian instrument kuesioner oleh responden yang meliputi beberapa pertanyaan terkait pengetahuan mengenai program JKN meliputi: manfaat dan pelayanan JKN, kepesertaan JKN dan iuran JKN, pertanyaan terkait dukungan sosial mengenai program JKN meliputi: dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental. Data yang diperoleh kemudian dianalisis univariat untuk menyajikan data

frekuensi dan persentase karakteristik responden, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program JKN dan dukungan sosial masyarakat mengenai program JKN. Analisis bivariat untuk mengetahui lebih lanjut hubungan pengetahuan dan dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat dalam program JKN di desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi dengan dilakukan uji *Chi Square*. Penyajian data univariat disajikan berupa distribusi frekuensi dan persentase yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang disertai narasi singkat. Penyajian data bivariat disajikan dalam bentuk perhitungan analisis bivariat (*chi-square*) dengan menggunakan tabel 2 x 2.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia ditampilkan pada tabel 1. Mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebesar 38 responden atau 44,2%. sementara mayoritas usia responden berada pada rentang usia 18-28 tahun sebesar 35 responden atau 40,7%

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	44.2
	Perempuan	48	55.8
Usia	18-28 tahun	35	40.7
	29-39 tahun	16	18.6
	40-50 tahun	18	20.9
	51-61 tahun	9	10.5
	62-72 tahun	5	5.8
	73-83 tahun	3	3.5

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan tingkat dukungan sosial mengenai program JKN. Hampir sebagian responden memiliki pengetahuan baik mengenai program JKN sebesar 62 responden atau 72,1%. Selain itu mayoritas responden juga termasuk dalam kategori dukungan sosial tinggi mengenai program JKN sebesar 46 responden atau 53,5%

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Sosial Mengenai Program JKN

Variabel	Kategori	n	%
----------	----------	---	---

Tingkat Pengetahuan	Baik	62	72.1
	Kurang	24	27.9
Tingkat Dukungan Sosial	Tinggi	46	53.5
	Rendah	40	46.5

Sumber: Data Primer (2023)

Hubungan pengetahuan dan dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat dalam program JKN di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi ditunjukkan pada tabel 3. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik merupakan peserta JKN sebesar 38 responden atau 61,3%. Sedangkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang merupakan bukan peserta JKN sebesar 19 responden atau 79,2%. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam program JKN di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi dengan $P\text{-value} = 0,002$, didapatkan OR 6,017 ($OR > 1$) dengan 95% CI= 1,983 – 18,253. Mayoritas responden yang memiliki dukungan sosial tinggi merupakan peserta JKN sebesar 32 responden atau 69,6%. Sedangkan responden yang memiliki dukungan sosial rendah merupakan bukan peserta JKN sebesar 29 responden atau 72,5%. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat dalam program JKN di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi dengan $P\text{-value} = 0,000$, didapatkan OR 6.026 ($OR > 1$) dengan 95% CI= 2.363-15.365.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Sosial Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Program JKN

Variabel	Keikutsertaan JKN				P-Value	OR (95% CI)
	Peserta JKN		Bukan peserta JKN			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik	38	61.3	24	38.7	0.002	6.017 1.938-18.253
Kurang	5	20.8	19	79.2		
Dukungan Sosial						
Tinggi	32	69.6	14	30.4	0.0005	6.026 2.363-15.365
Rendah	11	27.5	29	72.5		

Sumber: Data Primer (2023)

PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kekutsertaan Masyarakat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak maupun melakukan suatu hal. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil tahu masyarakat mengenai program JKN meliputi manfaat dan pelayanan JKN, kepesertaan JKN dan iuran JKN. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam program JKN di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi. Handayani et al., (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).(6) Penelitian lain yang sejalan yaitu Kurniawan, (2017) mengatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran untuk menjadi peserta JKN daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik.(7) Selain itu Rohmawati, (2018) dalam penelitiannya menyatakan responden yang memiliki perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan responden yang perilakunya tidak didasari dengan pengetahuan.(8) Menurut Rohmatullailah et al., (2021) Masalah terkait pengetahuan dapat diatasi dengan Imeningkatkan sosialisasi khususnya mengenai manfaat dan prosedur JKN agar masyarakat mendapat informasi yang benar dan terpercaya terkait program JKN. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan terkait faktor risiko akibat penyakit, akan timbul kesadaran untuk mengikuti program JKN karena masyarakat juga menyadari manfaat yang akan didapat, yaitu adanya programprogram skrining atau pencegahan penyakit, serta berkurangnya biaya pengobatan.(9)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Thobibah et al., (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keanggotaan BPJS yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan keputusan masyarakat menjadi peserta BPJS, meskipun pengetahuan mengenai BPJS tinggi namun masyarakat belum memerlukan BPJS karena dibutuhkan hanya saat sakit saja.(10) Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo, (2007) menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi atau faktor yang dapat

mempengaruhi seseorang dalam kecenderungan terhadap sesuatu yang hasilnya akan membentuk suatu perilaku salah satunya yaitu dengan pengetahuan.(11) Seseorang yang bukan peserta JKN dapat disebabkan orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat dan kurangnya informasi mengenai dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

4.2 Hubungan Tingkat Dukungan Sosial dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Dalam hasil penelitian ini dukungan sosial berasal dari keluarga, teman, tenaga kesehatan dan tetangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan sosial tinggi akan mempengaruhi terhadap keikutsertaan dalam program JKN. Responden pada kelompok peserta JKN yang memiliki dukungan sosial tinggi lebih banyak dibandingkan dengan kelompok bukan peserta JKN. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki dukungan sosial kemungkinan akan mengikuti program JKN, dan seseorang yang tidak memiliki dukungan sosial cenderung tidak mengikuti program JKN. Menurut Matheson, (2015), untuk mengatasi permasalahan dalam mencapai target program yang telah diatur dalam kebijakan harus ditangani salah satunya dengan upaya dukungan sosial. Dengan pendekatan untuk mencapai *universal health coverage* (UHC) antara pemerintah, pelayanan kesehatan dan masyarakat sendiri masih lemah.(12) Hikmah et al., (2019) yang memaparkan hasil bahwa keikutsertaan JKN dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan sosial, yang menunjukkan hasil peserta JKN lebih banyak mendapatkan dukungan sosial dibandingkan dengan bukan peserta JKN yang mendapatkan dukungan sosial.(13) Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Darmayanti & Raharjo, (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam JKN dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi kemauan untuk menjadi peserta JKN.(4) Menurut Thobibah et al., (2020) adanya dukungan sosial terutama dari keluarga menunjukkan bahwa keluarga peduli dan sangat memperhatikan kondisi dari anggota keluarganya sehingga cenderung untuk mendukung keikutsertaan menjadi peserta JKN.(10)

Penelitian dari Apriliani et al., (2021) mengungkapkan adanya dukungan sosial dari tokoh masyarakat terutama tetangga, tokoh agama, pemerintah desa, serta petugas

kesehatan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai program JKN, sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik untuk menjadi peserta JKN dibandingkan dengan masyarakat yang tidak ada dukungan sosial dari tokoh masyarakat sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat mengenai program JKN akan rendah sehingga menyebabkan masyarakat enggan menjadi peserta JKN.(14) Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Fadila & Dewiyani, (2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial tidak berhubungan dengan kepesertaan program JKN di Kelurahan Bumiayu Kota Malang.(15) Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo, (2007) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor pendorong pada perilaku seseorang. selain itu juga teori WHO menyatakan bahwa seseorang berperilaku karena adanya alasan salah satunya yaitu adanya seseorang yang dijadikan referensi. Orang yang dianggap penting tersebut juga kelompok referensi yaitu guru, keluarga, tenaga kesehatan, kepala suku dan tokoh masyarakat.(11)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam kategori baik dan dukungan sosial masyarakat dalam kategori tinggi mengenai program JKN. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat dalam program JKN di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi. Dalam kepesertaan JKN diperlukan juga komitmen untuk meningkatkan jumlah kepesertaan dengan melakukan kegiatan sosialisasi secara langsung di desa yang diharapkan menambah pengetahuan masyarakat mengenai program JKN dan dukungan sosial bagi masyarakat yang belum menjadi peserta JKN yang nantinya minat masyarakat terhadap program JKN semakin tinggi. Saran untuk penelitian selanjutnya melengkapi hasil penelitian yang telah ada dengan menggunakan metode penelitian kualitatif atau menambahkan variabel yang belum ada dalam analisis kuantitatif seperti ekonomi dan jumlah anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden RI. PERPRES No. 82 tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan Nasional. 2018. p. 1–74.
2. Nasional DJS. Sistem Monitoring Evaluasi Terpadu JKN [Internet]. Jakarta: Dewan Jaminan Sosial Nasional; 2022. Available from: <http://sismonev.djsn.go.id/sismonev.php>
3. Laila J, Ainy A, Safriantini D. Determinan Keputusan Pekerja Mandiri menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional. *Dis Prev Public Heal J*. 2020;14(1):21.
4. Darmayanti LD, Raharjo BB. *Higeia Journal of Public Health*. 2020;4(Special 4):824–34.
5. Kusumaningrum A, Azinar M, Kesehatan K, Ilmu J, Masyarakat K. *Higeia Journal of Public Health*. 2018;2(1):149–60.
6. Handayani et al. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2021. 2021;
7. Kurniawan. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. 2017.
8. Rohmawati. Hubungan Pengetahuan tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dengan Perilaku Keluarga dalam Mengikuti Program BPJS. *J Ilmu Kesehat*. 2018;(2):147–52.
9. Rohmatullailah D, Agustina D, Rahmansyah F, Trisna NK, Anasta N, Fauziyyah R, et al. Peningkatan Pengetahuan tentang JKN dengan Sosialisasi dan Pembentukan Kader JKN Kota Bogor. *J Pengabdian Kesehat Masy*. 2021;1(2):110–8.
10. Ismatut Thobibah, Ernawaty NAD. Analisis Faktor Penentu Kepesertaan BPJS. 2020;4:162–70.
11. Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
12. Matheson D. Will Universal Health Coverage (UHC) lead to the freedom to lead flourishing and healthy lives? *International Journal Health Policy Management*, 4(1), 49–51. <https://doi.org/10.15171/ijhpm.2015.09>. 2015.
13. Hikmah ZN, Hidana R, Chotimah I. Faktor Pengetahuan, Dukungan Sosial Dan Niat Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Bpjs Kesehatan Mandiri Kepala Keluarga Di Kelurahan Kedung Badak Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*. 2019;2(3):240.
14. Apriliani S, Raharjo BB, Info A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan



- Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mandiri Sekar. 2021;1(3):713–21.
15. Fadila R, Dewiyani AAIC. Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepesertaan Program Jkn Di Kota Malang. J Inf Kesehat Indones. 2022;8(2):179.